

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMK NEGERI 1 AEK NABARA BARUMUN

Nurhayati Pulungan¹, Nurdalilah², Susi Sulastri Lubis³, Mohd. Arifin⁴

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidimpuan

^{2,3,4} Dosen Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidimpuan

Email Korespondensi : susisulastrilubis@gmail.com

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus yang dilaksanakan pada semester pertama dengan materi SPLDV. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X Otomasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Aek Nabara sebanyak 36 orang siswa. Kelas yang dijadikan sebagai sampel adalah kelas X Otomasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Aek Nabara yang akan menggunakan media Power Point dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran media powerpoint siswa kelas X Otomasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Aek Nabara pada materi SPLDV tahun pelajaran 2023/2024 meningkat sebesar 71,85 dengan kategori "Cukup" pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 88,55 dengan kategori "Baik" pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa sudah terpenuhinya kategori yang diharapkan yaitu dengan rata-rata nilai 75 dan ketuntasan klasikal 75% siswa memperoleh nilai minimal Baik.

Kata Kunci : Penerapan, Media Pembelajaran, Powerpoint, Hasil Belajar

Abstract

The research method used was classroom action research using two cycles carried out in the first semester with SPLDV material. The sample in this research was 36 students in class X Office Automation and Management at SMK Negeri 1 Aek Nabara. The class used as a sample is class X Office Automation and Management at SMK Negeri 1 Aek Nabara which will use Power Point media in learning. The results of the research show that the ability of students' learning outcomes in learning Mathematics through the PowerPoint media learning model for class , then increased to 88.55 in the "Good" category in cycle II. The results obtained in cycle II showed that the expected categories had been fulfilled, namely with an average score of 75 and classical completion of 75% of students getting a minimum score of Good.

Keywords : Application, Learning Media, Powerpoint, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Kehidupan dan pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Kehidupan setiap orang secara dinamis dipengaruhi oleh pendidikan, yang berdampak pada pertumbuhan moral, sosial, intelektual,

dan fisik mereka. Guru, gedung & infrastruktur, kurikulum, dan administrator adalah beberapa komponen pendidikan yang saling berhubungan. Komponen-komponen ini diharapkan dapat mengembangkan sistem pendidikan yang saling terkait untuk

mencapai keberhasilan akademik (Azhar Arsyad, 2009 : 1).

Perkembangan pendidikan di dunia yang bergerak begitu cepat sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara karena salah satu cara mengetahui negara itu maju adalah karena tingginya tingkat pendidikan disuatu negara. Menurut Bessho "Education is everything that is done by the government of a country to reflect the ability of students to excel in their live." Pendidikan adalah segala cara yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara untuk mencerdaskan kemampuan peserta didik agar berprestasi didalam kehidupannya (Bessho et al., 2019). Sedangkan menurut Pane & Patriana pendidikan adalah suatu langkah dalam memperbaiki karakter seseorang agar bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan dapat beradaptasi di lingkungannya (Pane & Patriana, 2016).

Kemajuan teknologi baru-baru ini telah mempengaruhi banyak bidang kehidupan kita baik cara kita berkomunikasi, berkolaborasi, belajar, dan, tentu saja, mengajar. Bersamaan dengan itu, kemajuan itu mengharuskan perluasan kosakata, menghasilkan definisi seperti pribumi digital, imigran digital, digital active, digital native (Palmer, 2015).

Baru-baru ini kurikulum dan pengajaran reformasi telah difokuskan untuk tingkat yang lebih besar pada pengajaran dan penilaian keterampilan abad ke-21. Kolaborasi dan kemampuan komunikasi adalah pusat untuk keahlian abad ke-21 ini dan dijelaskan dalam sejumlah keterampilan kurikulum dan penilaian laporan abad ke-21. Keterampilan abad 21 di antara para siswa. Dengan ini, sekolah keduanya di publik dan swasta harus fokus tidak hanya pada menanamkan dasar-dasar tetapi sama-sama demikian memastikan

bahwa siswa mendapatkan suite keterampilan berpikir dan penalaran baru yang penting. Pergeseran paradigma pembelajaran dari tradisional ke modern dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan kemajuan teknologi selanjutnya. Kecanggihan terobosan teknologi pendidikan memungkinkan terjadinya pencampuran dan penyampaian materi pelajaran dengan teknologi. Sarana pendidikan dengan peralatan multimedia elektronik, antara lain komputer, laptop, televisi, LCD display, proyektor, dan Video Compaq Disc (VCD), mendukung proses pembelajaran lebih efektif. Media pembelajaran mempunyai arti dan makna yang cukup penting dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Azhar Arsyad (2009) menyatakan bahwa kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang belum disampaikan oleh guru. Bahkan ketidak jelasan materi dapat dibantu dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna bahan dengan menggunakan media, dari pada tidak menggunakan media. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektifitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran terkhususnya pembelajaran abad-21. Bahkan pembelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pembelajaran dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan bekerja.

Dengan menggunakan suatu media dalam belajar akan lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pembelajaran akan benar-benar bermakna. Menurut (Taufina et al., 2019) anak yang tumbuh dan berkembang dengan kemajuan teknologi dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Padahal anak yang tumbuh dan berkembang dengan tidak mengikuti kemajuan teknologi mengalami kesulitan dan kecanggungan dalam belajar. Salah satu alasan digunakannya media dalam proses belajar mengajar adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti taraf perkembangan, dimulai dari taraf berfikir konkrit menjadi abstrak, dimulai dari berfikir sederhana ke kompleks (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2005). Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut. Karena dengan media, hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa daya serap setiap siswa terhadap kalimat yang guru sampaikan relatif kecil, karena siswa hanya dapat menggunakan indera pendengaran (audio), bukan penglihatan (visual). Selain itu juga, karena penguasaan bahasa anak yang relatif belum banyak. Sebuah penelitian menemukan bahwa pengetahuan seseorang melalui penglihatan 83 % lebih besar dari pada 11 % melalui pendengaran. Sedangkan kemampuan daya ingat sebesar 50% dari penglihatan dan 20% dari pendengaran. Namun demikian, di beberapa sekolah pada umumnya telah menggunakan aplikasi-aplikasi komputer sebagai alat bantu

mengajar, tetapi masih juga ada beberapa sekolah yang belum memanfaatkan alat bantu tersebut. Beberapa guru beralasan di antaranya: mengalami kesulitan dalam mengoperasikan, kesulitan dalam membuatnya, membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan, ada juga yang beralasan karena keterbatasan sarana dan prasarana (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 164).

Kondisi tersebut tentunya tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, Menurut Sanjaya guru harus memiliki sejumlah kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi profesional (Wina Sanjaya, 2006: 145–146). Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas keguruan. Artinya guru juga dituntut menjadi profesional yang harus dapat mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan jaman. Penggunaan media powerpoint dalam kondisi ini, dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif.

Media powerpoint mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan media yang lainya diantaranya: penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto, lebih merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat, pesan informasi secara visual mudah dan Otomasi dan Tata Kelola Perkantoran bagi peserta didik, tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan, dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dOtomasi dan Tata Kelola Perkantorkai secara berulang-ulang, dan dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/

disket/flashdisk), sehingga praktis untuk digunakan dalam melaksanakan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media powerpoint pada materi SPLDV kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007). Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus dimulai dari planning (rencana), action (tindakan), Observation (pengamatan) dan Reflection (refleksi). Kemudian Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan seterusnya sampai siklus ketiga. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah “Penerapan media powerpoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media powerpoint dalam pembelajaran matematika.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana,

2011). Cara mendapatkan datanya penulis mengamati langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati bagaimana penerapan media powerpoint pada mata pelajaran matematika oleh seorang guru dari satu kelas di X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon.

3. Wawancara

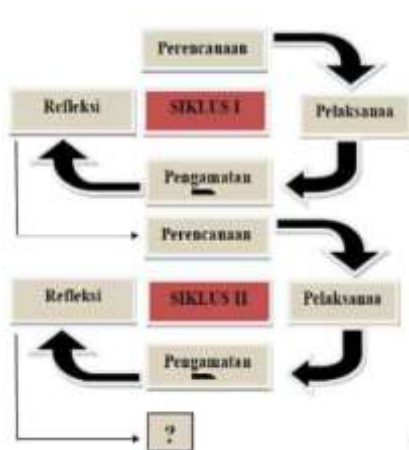
Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan dan perasaan secara natural. Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan terkait dengan penerapan media powerpoint pada mata pelajaran matematika di SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada guru mata pelajaran dan dua orang siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sekolah dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Prosedur tahap penelitian terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan.
3. Tahap 3 : Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
4. Tahap 4 : Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap penelitian digambarkan pada Gambar 1:

**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Tes Kemampuan Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I diuraikan kedalam beberapa tahap. Tahapan yang dilakukan dalam Proses Penelitian tindakan Kelas (PTK) di kelas X Otomasi Dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Aek Nabara yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I merupakan pembelajaran dengan pokok bahasan SPLDV. Model Pembelajaran media powerpoint mulai diperkenalkan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat hasil peningkatan hasil belajar siswa kelas X Otomasi Dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Aek Nabara. Pada akhir pembelajaran Siklus I, kemudian penelitian melaksanakan tes hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika, maka hasil yang didapatkan dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengklasifikasian Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase	Klasifikasi Nilai
1	90-100	0	0%	Sangat Baik
2	80-89	14	37,9%	Baik
3	65-79	11	29,7%	Cukup
4	55-64	7	18,9%	Kurang
5	0-54	5	13,5%	Sangat Kurang
Total		37	100%	

Berdasarkan tabel 3, dari 35 orang siswa yang mengikuti tes di peroleh 19 siswa atau 50% siswa dengan kategori “Sangat Baik”, 15 orang siswa atau 43% pada kategori “Baik”, dan 1 orang siswa atau 3% dengan kategori “Cukup”, dan 0 siswa pada kategori “Kurang”, serta 0 siswa juga pada kategori “Sangat Kurang”. Karena jumlah siswa yang memperoleh kategori minimal cukup baik sebanyak 35 orang atau 100% atau 35 orang yang mengikuti tes.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ini dinyatakan dihentikan karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

2. Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui Media Powerpoint pada siklus ke II disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola Strategi PembelajaranMedia Powerpoint pada Siklus II dapat dilihat pada aspek “Keterampilan Membuka Pembelajaran” dengan persentase aktivitas sebesar 100% berada pada kategori “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan kalau guru/peneliti sudah baik dalam mengarahkan siswa untuk tertib dalam proses pembelajaran namun belum mampu sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dalam urutan dan arah yang jelas.

Selanjutnya pada aspek “penyajian materi” dengan persentase aktivitas 100% dan berada pada kategori “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan bahwa guru/peneliti sudah baik dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya, aspek penggunaan metode Media Powerpoint dengan persentase 100% dan berada pada kategori “Sangat Baik”. Pada aspek “Pengelolaan Kelas” dengan persentase 100% dan berada pada kategori “Sangat Baik”. Pada kategori “Penilaian Pembelajaran” dengan persentase 87,5% dan berada pada kategori “Baik”. Pada kategori “Menutup Pembelajaran” dengan persentase 87,5% dan berada pada kategori “Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2009. Media Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Febrita Ela Fatu Mulia Alta, Penerapan Multimedia Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 002 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, (Pekanbaru, UIN SUSKA Riau, 2013).
- Fitri Ramantri, Penggunaan Media Powerpoint Melalui Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks di Kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru, (Pekanbaru, UIN SUSKA Riau, 2013).
- Hujair AH. Sanaky. 2011. Media Pembelajaran Buku Pegangan Guru dan Dosen. Yogyakarta:
- Kaukaba. Kenneth T. Henson. 1984. Elementary Science Methods. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo.
- Ngalim Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurhasnawati. 2011. Media Pembelajaran. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Ramayulis. 2010. Ilmu Pendidikan islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta; PT. Rineka cipta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Badung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2006. Jakarta: Kencana.
- Yendra Wati, Study Komparasi Antara Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dengan Menggunakan Multimedia dan Tidak Menggunakan Multimedia Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Kampar Kabupaten Kampar, (Pekanbaru, UIN SUSKA Riau, 2009).
- Wardani. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011.